



KENDALA DALAM PENERAPAN PENILAIAN FORMATIF (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 WONOSOBO)

Reni Dewi Mailani¹, Fatqul Hajar Aswad², Siswoyo³

Program Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung, Indonesia
E-mail: dewimailanireni@gmail.com¹, fatqulhajaraswad@umpri.ac.id², siswoyo@umpri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala dalam penerapan penilaian formatif, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kendala tersebut, dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi penilaian formatif. Berlandaskan pada teori penilaian formatif, kendala dalam penerapan penilaian formatif, dan solusi dari kendala dalam penerapan penilaian formatif, penelitian ini menyoroti kendala dalam penerapan penilaian formatif dan Solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data penelitian menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan pedoman wawancara. Subjek penelitian ini SMP Negeri 2 Wonosobo di kabupaten Tanggamus. Teknik analisis data menggunakan interpretasi hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama penerapan penilaian formatif. Kendala tersebut antara lain kendala yang terkait dengan sumber daya seperti keterbatasan teknologi dan akses internet ke alat penilaian, lalu kendala terkait kompetensi seperti keterbatasan pemahaman tentang penilaian formatif. Terdapat beberapa faktor penyebab kendala dalam penilaian formatif seperti tidak semua guru memahami konsep penilaian formatif secara mendalam, beban kerja yang tinggi, jumlah siswa yang banyak dan tuntutan administrasi seringkali membuat guru kesulitan untuk Menyusun dan melaksanakan penilaian formatif secara rutin. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi beberapa kendala dalam melaksanakan penilaian formatif di SMP Negeri 2 Wonosobo antara lain menggabungkan penilaian formatif dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari, memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah, dan mengikuti pelatihan penilaian formatif serta pengembangan umpan balik yang efektif.

Kata Kunci : Penilaian Formatif, kendala dan solusi.

Abstract

This research aims to identify obstacles in implementing formative assessment, analyze the factors that cause these obstacles, and provide recommendations for overcoming obstacles that arise in implementing formative assessment. Based on the theory of formative assessment, obstacles in implementing formative assessment, and solutions to obstacles in implementing formative assessment, this research highlights the obstacles in implementing formative assessment and solutions to overcome them. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Research data collection uses observation sheets, documentation and interview guidelines. The subject of this research is SMP Negeri 2 Wonosobo in Tanggamus district. The data analysis technique uses interpretation of interview results. The research results showed that there were several obstacles found during the implementation of formative assessment. These obstacles include constraints related to resources such as limited technology and internet access to assessment tools, then constraints related to competency such as limited understanding of formative assessment. There are several factors that cause obstacles in formative assessment, such as not all teachers understanding the concept of formative assessment in depth, high workload, large number of students and administrative demands which often make it difficult for teachers to prepare and carry out formative assessments

routinely. Solutions that can be used to overcome several obstacles in implementing formative assessments at SMP Negeri 2 Wonosobo include combining formative assessments with daily learning activities, utilizing existing resources in the school environment, and participating in formative assessment training and developing effective feedback.

Keywords: *Formative Assessment, obstacles and solutions.*

I. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang efektif dan efisien dapat membantu guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik memberikan umpan balik yang bermanfaat, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis penilaian berdasarkan tujuan dan waktunya penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif, yakni penilaian yang dimaksudkan untuk memantau dan mengetahui kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar langsung, untuk memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan pembelajaran, serta mengetahui kelemahan-kelemahan pembelajaran yang perlu diperbaiki, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses belajarnya menjadi lebih baik. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Wonosobo, belum efektifnya penerapan penilaian formatif yang ditandai dengan Guru belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan tujuan penilaian formatif dalam mata pelajaran IPA, guru belum merasa yakin dalam menggunakan berbagai alat penilaian formatif dalam mata pelajaran IPA, guru belum berkolaborasi dengan baik dalam penerapan penilaian formatif pada mata pelajaran IPA. Alat penilaian formatif yang dibuat oleh guru kurang variatif, terencana, dan terstruktur,. Selain itu pelaksanaan tes formatif pada mata pelajaran IPA di semester ganjil sudah dilaksanakan, namun hasil tes formatif peserta didik masih ada yang dibawah KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA kelas VII adalah 74, kelas VIII adalah 76 sedangkan kelas IX adalah 74, kelas VIII adalah 76 sedangkan kelas IX adalah 78. Oleh karena itu Peneliti bertujuan ingin mengidentifikasi kendala dalam penerapan penilaian formatif, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kendala tersebut, dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi penilaian formatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kendala dalam penerapann penilaian formatif, memberikan informasi tentang pentingnya mengikuti proses penilaian formatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penilaian formatif merupakan jenis penilaian yang dilaksanakan secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk memantau perkembangan peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dioptimalkan. Asesmen formatif memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar (Nur Budiono & Hatip, 2023). Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran (Puteri et al., 2023). Penilaian formatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka. Umpan balik ini membantu siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan kinerja belajar sebelum mencapai tahap evaluasi akhir. Asesmen formatif memberikan umpan balik yang konstruktif

selama proses belajar mengajar, membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka (Sadler, 2019).

Direktorat SMP, Ditjen PAUD Dikdasmen, Kemdikbud (2020: 12) menjelaskan bahwa : Penilaian formatif dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam satu kali tatap muka, penilaian formatif dapat dilakukan lebih dari satu kali. Sebagai contoh, di awal pembelajaran dengan menggunakan teknik choral response, guru mengecek penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Di tengah pelajaran guru mengecek pemahaman siswa terhadap apa yang sedang dipelajarinya hingga pertengahan jam pelajaran itu dengan teknik bertanya, sharing task antarteman, serta jumping task. Selanjutnya, diakhir pelajaran menggunakan exit slips/cards untuk mengecek penguasaan siswa terhadap kompetensi yang dipelajari hingga akhir pelajaran saat itu. Kendala-kendala dalam penerapan penilaian formatif, antara lain kendala waktu seperti kurangnya waktu untuk memberikan umpan balik yang efektif, keterbatasan waktu dalam rangkaian pembelajaran. Kendala yang berikutnya yaitu kendala sumber daya seperti keterbatasan jumlah guru dan beban kerja, kurangnya pelatihan guru terkait penilaian formatif, keterbatasan teknologi dan akses ke alat penilaian, keterbatasan fasilitas dan bahan pendukung. Kendala yang terakhir adalah kendala keterampilan guru seperti ketidaksesuaian antara keterampilan guru dan metode penilaian, kurangnya keterampilan dalam menginterpretasikan data penilaian.

Terdapat beberapa Solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan penilaian formatif, yang diusulkan oleh para ahli seperti Brookhart (2017) menekankan pentingnya membuat penilaian formatif menjadi bagian dari rutinitas kelas yang tidak mengganggu alur pengajaran. Guru dapat merancang kegiatan belajar yang memungkinkan mereka untuk terus memantau kemajuan siswa tanpa menambah beban kerja secara signifikan. Selain itu, Stiggins (2002) menyarankan bahwa pelatihan guru yang intensif dan berkelanjutan sangat penting untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan penilaian formatif secara efektif. Heritage (2010) mengusulkan bahwa teknologi dapat membantu dalam penilaian formatif melalui aplikasi yang memungkinkan siswa melakukan penilaian diri dan memberikan guru data waktu nyata (real-time) tentang kemajuan siswa, sehingga guru dapat segera menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka. Brookhart (2008) menambahkan bahwa refleksi diri dapat membantu guru menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil penilaian. Dengan cara ini, penilaian formatif bukan hanya tentang menilai siswa, tetapi juga tentang menilai dan meningkatkan metode pengajaran guru.

Rohmatus Sholiha, Maulfi Syaiful Rizal. (2023). Pelaksanaan dan Hambatan Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di SMK PGRI 3 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur evaluasi yang dilakukan Guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang terdiri atas perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi. Jenis evaluasi yang dilakukan pada menulis teks LHO yakni projek dan unjuk kerja. Hasil evaluasi didapat dari dua penilaian yakni menulis teks LHO dan presentasi, berdasarkan nilai yang didapat, seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik. Adapun dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh Guru yakni 1) kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi soal. 2) keterlambatan dalam pengerjaan. 3) kurangnya persiapan siswa dalam penampilan. Hasil penelitian Rika Sari (2021) berjudul “Efektivitas Penerapan Penilaian Kualitatif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu”, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian kualitatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggali, mengeksplorasi, serta mendeskripsikan untuk memberi gambaran mengenai kendala dan solusi dalam penerapan penilaian formatif pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Wonosobo. Data pada penelitian ini adalah berupa kumpulan kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan mengumpulkan data-data yang kemudian diolah untuk memahami sebuah masalah agar ditemukannya solusi. Tujuan dari penggunaan pendekatan studi kasus pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi secara riil mengenai kendala dan solusi dalam penerapan penilaian formatif (studi kasus di SMP Negeri 2 Wonosobo), sehingga dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada penerapan tersebut dan dianalisis secara teoretis sehingga dapat menemui penyelesaian.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi berupa pencatatan terhadap aktivitas secara langsung kepada objek penelitian untuk mengetahui kendala dalam penerapan penilaian formatif pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Wonosobo dan wawancara berupa pencatatan terhadap hasil tanya jawab kepada responden untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kendala dalam penerapan penilaian formatif pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Wonosobo. mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

IV. PEMBAHASAN

Penilaian formatif adalah proses pengumpulan data tentang perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian formatif merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkala. Penilaian formatif seperti sebuah peta yang menunjukkan seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Peta ini akan terus diperbarui selama perjalanan pembelajaran, sehingga guru dan siswa dapat mengetahui apakah mereka sudah berada di jalan yang benar atau perlu mengubah arah. Tujuan penilaian formatif menurut Pemerintah antara lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memantau perkembangan peserta didik, serta untuk menyediakan data untuk pengambilan Keputusan. Dalam praktik yang ada di SMP Negeri 2 Wonosobo, penilaian formatif yang sering dilakukan oleh Guru dengan menggunakan beberapa teknik seperti tes tertulis yang berupa kuis singkat, latihan soal, dan essay singkat.

Berikut ini nama mata Pelajaran dan guru yang telah melaksanakan tes tertulis sebagai bentuk penilaian formatifnya antara lain sebagai berikut Bahasa Indonesia dengan salah satu guru yang bernama Aminingsih, S.Pd., Bahasa Indonesia dengan salah satu guru yang bernama Asmini, S.Pd., Matematika dengan salah satu guru yang bernama Ayu Pranamia Dhita, S.Pd., IPA dengan guru yang bernama Lena Piana, S.Pd., Ria Febrianty, S.Pd., Septia Ningrum, S.Pd., dan Reni Dewi Mailani, S.Pd., dan Pendidikan Agama Islam dengan guru yang Bernama Siti Fathonah, S.Pd.I. Selain itu, ada beberapa guru yang menerapkan penilaian formatif dengan tes lisan dan praktik. Berikut ini nama mata Pelajaran dan guru yang telah melaksanakan tes lisan sebagai bentuk penilaian formatifnya antara lain sebagai berikut IPS, dengan salah satu guru yang Bernama Alita Lestari, S.Pd., Bahasa Indonesia, dengan salah satu guru yang Bernama Aminingsih, S.Pd., IPA, dengan salah satu guru yang Bernama Lena Piana, S.Pd, Septia Ningrum, S.Pd. Penilaian formatif dengan cara praktik telah dilakukan oleh mata pelajaran IPA, Olahraga, TIK, Pendidikan Agama Islam. Berikut ini beberapa pelajaran dan guru yang mengampunya yang telah melaksanakan penilaian formatif dengan teknik praktik yaitu IPA, dengan salah satu guru yang Bernama Reni Dewi Mailani, S.Pd., Olahraga, dengan salah satu guru yang Bernama Taufik Hadiyanto, S.Pd., Tik yang diampu oleh ibu Yulia Safitri, S.Kom., dan PAI yang diampu oleh ibu Siti Fathonah, S.Ag.

Berdasarkan hasil temuan terhadap kendala dan tata cara mengatasi permasalahan maka diperoleh informasi tentang kendala yang dihadapi dalam penilaian formatif antara lain sebagai berikut Kendala Terkait Sumber Daya dilihat dari segi waktu, materi pelajaran serta teknologi yang digunakan untuk penilaian formatif. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam penilaian formatif yang terkait sumber daya antara lain sebagai berikut Kurangnya waktu untuk

mempersiapkan bahan ajar, instrumen penilaian, dan memberikan umpan balik kepada siswa, Keterbatasan bahan ajar, Kurangnya variasi bahan ajar yang berkualitas membuat guru kesulitan dalam merancang instrumen penilaian yang beragam dan menarik, Kurangnya akses terhadap teknologi, Keterbatasan pelatihan tentang penilaian formatif. Selain itu ditemui pula kendala terkait kompetensi yang dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan pelatihan yang terkait dengan penilaian formatif. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam penilaian formatif yang terkait kompetensi antara lain sebagai berikut pemahaman yang terbatas tentang konsep penilaian formatif, kurangnya pengetahuan tentang berbagai jenis instrumen penilaian, kesulitan dalam merancang kriteria penilaian yang jelas, keterampilan dalam merancang instrumen penilaian yang kurang, keterampilan dalam memberikan umpan balik yang kurang, keterampilan dalam menganalisis data hasil penilaian yang kurang, kurangnya pelatihan yang spesifik. Terdapat pula kendala terkait lingkungan kurangnya visi dan komitmen, kurangnya kolaborasi, kurangnya kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian formatif dapat membuat guru merasa terisolasi dan kesulitan dalam mengatasi kendala yang dihadapi, kurangnya kebijakan yang mendukung.

Faktor-faktor penyebab kendala-kendala tersebut. Kurangnya pemahaman konsep terkait penilaian formatif, yang berimplikasi pada guru tersebut juga yakni guru salah mengartikan penilaian formatif hanya sebagai tugas harian. beban kerja yang tinggi yang berimplikasi pada guru kesulitan waktu untuk merancang dan melaksanakan penilaian formatif, kurangnya sumber daya, sehingga berimplikasi pada guru kesulitan mengakses teknologi, bahan ajar dan penilaian yang diperlukan, kondisi kelas yang tidak kondusif dapat menyebabkan penilaian menjadi tidak efektif, sehingga perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka diperoleh informasi terkait solusi dari kendala dalam pelaksanaan penilaian formatif adalah sebagai berikut optimalisasi penggunaan waktu, kerjasama dengan rekan sejawat, pemanfaatan teknologi secara maksimal, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kompetensi guru, pengembangan komunitas pembelajaran, penyediaan sumber daya yang memadai, membangun visi bersama, memberikan pelatihan yang berkelanjutan, membentuk komunitas pembelajaran, dan memberikan penghargaan dan pengakuan.

V. KESIMPULAN

Kendala saat melaksanakan penilaian formatif di SMP Negeri 2 Wonosobo antara lain kendala terkait sumber daya yang dilihat dari waktu pelaksanaan, materi pembelajaran, serta teknologi yg digunakan, selain itu terdapat kendala yang terkait kompetensi, serta yang terkait lingkungan. Kendala-kendala yang ditemui antara lain keterbatasan teknologi dan akses ke alat penilaian, kurangnya waktu dan dukungan administratif, keterbatasan pemahaman tentang penilaian formatif, keterbatasan keterampilan dalam merancang penilaian formatif, kurangnya keterampilan dalam memberikan umpan balik yang efektif, kurangnya keterampilan dalam menginterpretasikan data penilaian.

Beberapa faktor yang menyebabkan kendala dalam penerapan penilaian formatif di SMP Negeri 2 Wonosobo adalah tidak semua guru memahami konsep penilaian formatif secara mendalam, beban kerja yang tinggi, jumlah siswa yang banyak dan tuntutan administrasi seringkali membuat guru kesulitan untuk menyusun dan melaksanakan penilaian formatif secara rutin, beberapa guru kurang terampil dalam merancang instrumen penilaian formatif secara rutin. Jarang sekali mengikuti pelatihan atau workshop tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penilaian, kurangnya motivasi guru untuk menerapkan penilaian formatif yang disebabkan karena kurangnya dukungan dari sekolah, kurangnya fasilitas seperti stopkontak tidak merata disemua kelas, sinyal internet yang kurang kuat dapat menghambat penilaian formatif berbasis teknologi, serta tujuan pembelajaran tidak dirumuskan dengan jelas sehingga akan menyebabkan kesulitan untuk merancang penilaian formatif dan kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif seperti kelas yang bising.

Terdapat beberapa solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui saat menerapkan penilaian formatif di SMP Negeri 2 Wonsobo, antara lain menggabungkan penilaian formatif dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari, misalnya, saat diskusi kelas, amati partisipasi siswa dan berikan umpan balik langsung. memanfaatkan waktu tunggu antara kegiatan pembelajaran untuk memberikan kuis singkat atau tugas refleksi, memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah seperti computer, laboratorium atau smartphone. mengkombinasikan teknologi dengan metode penilaian konvensional seperti laboratorium, mengikuti pelatihan atau workshop tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penilaian. bergabung dengan komunitas guru untuk berbagi pengalaman tentang penilaian formatif, pengembangan umpan balik yang efektif, pengintegrasian penilaian formatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyn & Bacon. Heritage, M. (2010). *Formative assessment: Making it happen in the classroom*. Corwin Press.
- Andrade, H. G. (2005). Teaching with rubrics: The good, the bad, and the ugly. *College Teaching*, 53(1), 27-31.
- Arikunto, Suharsimi 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5-31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Brookhart, S. M. (2008). *How to give effective feedback to your students*. ASCD.
- Clarke, S. (2001). *Unlocking formative assessment: Practical strategies for enhancing pupils' learning in the primary classroom*. Hodder Education.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Penilaian Berbasis Kelas / Teknik-teknik Penilaian Formatif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud. hlm. 5.
- Fisher, D., & Frey, N. (2004). *Improving adolescent literacy: Strategies at work*. Pearson Education.
- Gipps, C., & Stobart, G. (2003). *Assessment: A teacher's guide to the issues*. RoutledgeFalmer.
- Higgins, S., Carmichael, L., & Assessment Group. (2010). *Dampak penilaian formatif terhadap pembelajaran siswa: Sebuah meta-analisis*. London: Assessment Research Centre.
- Messick, S. (1989). Validity. In R. L. Linn (Ed.), *Educational measurement* (3rd ed., pp. 13–103). American Council on Education/Macmillan.
- Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
- Ni Nyoman Padmadewi, *Asesmen Kurikulum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2. Permendikbud No. 23 Tahun 2016.
- Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. (2006). Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199-218.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2007). *Educational assessment of students* (5th ed.). Pearson.
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, h.26.
- Popham, W. J. (2008). *Transformative assessment*. ASCD.
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.67.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87.
- Rohmatus Sholiha dan Maulfi Syaiful Rizal, “Pelaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di Smk Pgri 3 Malang”, *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm 10.
- Setiawati, M.Pd ,dkk, wiwik (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills , Program PKB melalui PKP Berbasis Zonasi*.
- Stiggins, R. J. (2002). *Assessment crisis: The absence of assessment FOR learning*. *Phi Delta Kappan*, 83(10), 758-765.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.